

ABSTRACT

Land clearing for the traditional shrimp ponds in coast of Simpang Tiga Makmur village, without survey and planing before that's, then land qualities can't be identified. This effect, the ponds using traditional farmer have lower productivity and failure.

The research about "land suitability for traditional shrimp ponds in Simpang Tiga Makmur Village Tulung Selapan subdistrict, Ogan Komering Ilir district South Sumatera have objektives, are (1) to know of actually land suitability classes, (2) devided of limited factors effect actually land suitability, and (3) to know shrimp ponds productivity and mapping of land suitability classes. Method of the research is survey method by area purposive sampling for sampling. Valuation of land suitability classes using matching method, by comparing between land use requirement and land qualities in research area.

The area research devided in to land units, which obtained from result from landforms map, soils map and land use, and for the reference of overlay used semi detail soils map. Theses maps, have 1 : 50.000 scale. The landforms in area research, are ; natural levee, tidal marhes and tidal flat. The soils, in area research in Entisol orde, and consist og subgroup soils, i.e. Haplaquent sulfik, Haplaquent histik, Haplaquent histik sulfik, Sulfaquent histik and Sulfaquent tipik. The landuses, are ; shrimp ponds, mixing garden, nipah association, pakis haji association, and tropical swamp forest residually.

Result of these research, shows actually land suitability si currently not suitable (N1). limitation factors, are ; soil toxcinity (c) especially pyrite depth, soil pH, nutrients, are ; posphore and calcium, water condition, especially water pH, toxcinity, are ; ammonia, nitrite and hidrogen sulfide. After land treatment by medium tecnology, i.e. land reclamation, liming, and fertilizer potentially land suitability turn to moderatly land suitability (S2). The productivity of traditional shrimp ponds is verry lower, is only 200 -300 kg/site (1 site = 2 hektare). The actually and potentially land suitability presented by land suitability map 1 : 100.000 scale.

MILIK PERPUSTAKAAN FAKULTAS GEOGRAFI U. G. M.	
Diterima	: 19-11-2001
Inv.	: 2415/19/01 Shet
Class.	: Geomo/2415/Alim
Cat.	: 21-11-2001
Selesai diproses	: ————

Pembukaan lahan untuk tambak udang windu tradisional di pesisir desa Simpang Tiga Makmur, tanpa survei dan perencanaan sehingga kualitas lahannya tidak diketahui. Hal ini menyebabkan tambak yang diusahakan oleh petambak tradisional ini produktivitasnya sangat rendah bahkan sering mengalami kegagalan.

Penelitian tentang **Kesesuaian Lahan Tambak Tradisional di Desa Simpang Tiga Makmur Kec. Tulung Selapan Kab. Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan** ini dilakukan dengan tujuan (1). mengetahui tingkat kesesuaian lahan aktual untuk tambak udang windu; (2). menentukan faktor-faktor pembatas lahan yang mempengaruhi kesesuaian lahan aktual; dan (3). mengetahui produktivitas tambak dan melakukan pemetaan untuk tiap kelas kesesuaian lahannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode survei dengan menggunakan *stratified purposive sampling* sebagai metode samplingnya. Untuk penilaian kelas kesesuaian lahan digunakan metode perbandingan (*matching*), yaitu membandingkan antara syarat penggunaan lahan untuk tambak udang windu dengan kualitas lahan daerah penelitian.

Daerah penelitian dibedakan menjadi satuan-satuan lahan yang diperoleh dari hasil tumpang susun antara peta bentuklahan, peta tanah dan peta penggunaan lahan, dan yang menjadi kunci atau pengontrol dari tumpang susun ini adalah peta tanah semi detil. Masing-masing peta ini mempunyai skala 1 : 50.000. Bentuklahan daerah penelitian dapat dibedakan menjadi tanggul alam, rawa belakang pasang surut dan dataran pasang surut. Tanah daerah penelitian termasuk dalam ordo Entisol yang dibedakan menjadi macam tanah Haplaquent sulfik, Haplaquent histik sulfik, Sulfaquent halik, Sulfaquent tipik dan Sulfaquent histik. Penggunaan lahan daerah penelitian terdiri dari tambak, kebun campuran, asosiasi nipah, asosiasi pakis gajah dan sisa hutan rawa tropik.

Kesesuaian lahan aktual daerah penelitian berada pada kelas N1 (tidak sesuai untuk saat ini = *currently not suitable*) untuk semua satuan lahan. Faktor pembatas kesesuaian lahan daerah penelitian ini adalah keracunan tanah (c), yaitu kedalaman pirit, daya menahan unsur hara (f), yaitu pH tanah, ketersediaan unsur hara (n), yaitu unsur fosfor dan kalsium, kondisi air (g), yaitu pH air, dan keracunan air (x), yaitu amoniak, nitrit, dan hidrogen sulfida. Setelah dilakukan pengolahan lahan dengan teknologi sedang, seperti reklamasi, pengapuran dan pemupukan kesesuaian lahan potensialnya dapat ditingkatkan menjadi cukup sesuai (S2). Produktivitas tambak tradisional yang ada di daerah penelitian sangat rendah yaitu hanya berkisar antara 200 – 300 kg/kapling (1 kapling = 2 hektar). Kelas kesesuaian lahan aktual dan potensial daerah penelitian ini disajikan dalam bentuk Peta Kesesuaian Lahan skala 1 : 100.000.